

Kajian Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Terhadap Pertumbuhan Kerohanian Anak Usia 9-11 Tahun Di Pusat Pengembangan Anak ID 0539 El-Shaday Muara Jawaq Kutai Barat

Ather, Robi Panggarra

Abstrak

Pendidikan adalah sebuah hal yang sangat mendasar yang dibutuhkan di dalam setiap aspek kehidupan seorang anak, terutama di dalam lingkungan keluarga anak itu sendiri. Orang tua memegang peranan dalam hal pertumbuhan kerohanian setiap anak. Di dalam skripsi ini, penulis membahas tentang kajian Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Terhadap Pertumbuhan Kerohanian Anak Usia 9-11 tahun.

Pengetahuan tentang pendidikan Kristen bagi anak sangatlah penting, karena dalam Alkitab pun, Allah memberikan perintah terhadap manusia untuk mengajarkan firman Tuhan terutama kepada anak-anak. Dalam skripsi ini, penulis memakai metode penelitian yang kualitatif dan pada akhirnya dalam penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar orang tua telah memberikan pengajaran rohani kepada anak-anak. Itu berkisar 33,5% sampai 47%. Begitupun dengan persekutuan keluarga, keteladanan orang tua, rajin beribadah, berlaku jujur dan suka berdoa serta dengar-dengaran. Sebagian besar responden mengatakan bahwa orang tuanya selalu mendukung mereka dengan sepenuh hati sehingga kehidupan kerohanian anak semakin hari, semakin bertumbuh.

Oleh karena itu, penulis skripsi ini mengambil kesimpulan bahwa pertumbuhan kerohanian yang akan dialami oleh seorang anak sangat bergantung kepada pendidikan Kristen di dalam keluarga. Kedua, keteladanan orang tua kepada anak-anak merupakan salah satu faktor yang sangat berperan penting dalam Pendidikan Agama Kristen.

Kata Kunci: Pendidikan, Kristen, Keluarga, Kerohanian anak.

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang sangat mendasar yang dibutuhkan di dalam setiap aspek kehidupan anak di dalam keluarga, baik pendidikan secara umum terlebih Pendidikan Agama Kristen. Sebagai orang yang percaya kepada Tuhan, orang tua diberi Allah mandat untuk mengajarkan Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga terhadap anak-anak.

Dalam Ulangan 6:6-9, sebagaimana dikatakan bahwa, “Apa yang Kuperintahkan kepadamu hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya, apabila engkau duduk di rumahmu,

apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. Haruslah juga engkau mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di dahimu, dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu”. Ayat tersebut menekankan bahwa peranan orang tua dan tanggung jawabnya untuk menyampaikan ketetapan-ketetapan Allah kepada anak-anak mereka. Hal itu harus terus menjadi gaya hidup, bukan hanya sebagai pelajaran.

Hariato dalam bukunya *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini* mengatakan bahwa:

Keluarga adalah lembaga pertama yang ditetapkan Allah di bumi. Allah mendirikan keluarga agar anak belajar dari orang tua. Sebelum membentuk jemaat dan pemerintah, Allah menabiskan pernikahan dan keluarga sebagai bangunan dasar masyarakat. Tidak ada tempat yang lebih baik dan penting untuk menumbuhkan iman, dan menaburkan nilai-nilai kristiani selain keluarga.¹

Hal yang hampir sama juga dikatakan Samuel Sijabat dalam bukunya yang berjudul *Strategi Pendidikan Kristen*, bahwa: “Keluargalah yang merupakan pelaku dan sekaligus lingkungan primer bagi pembentukan watak, tata nilai dan disiplin anak sebelum memasuki usia sekolah, dan dunia masyarakat.”² Dengan melihat pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa orang tua tidaklah sepenuhnya menyerahkan kepada sekolah atau lembaga tertentu untuk mengajarkan nilai-nilai kekristenan anak tersebut.

Keluarga merupakan lembaga yang fenomenal dan universal, di mana di dalamnya terdapat anak-anak yang dipersiapkan untuk bertumbuh.³ Hal ini juga didukung oleh Sudirman Lase, ia mengatakan bahwa keluarga sebagai pendidik utama di mana keluarga meletakkan dasar spiritual iman Kristen dan moral.⁴ Dari uraian di atas jelaslah, bahwa keluarga adalah sebuah institusi pendidikan yang utama dan bersifat kodrati.⁵ Dengan melihat hal tersebut, keluarga memiliki arti yang sangat penting dan utama dalam mendidik anak yang dianugerahkan Tuhan kepada setiap orang tua, sehingga anak tersebut bertumbuh di dalam pengenalan akan Kebenaran Firman Tuhan dan memiliki kepribadian yang sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan yang menjadi dasar dan pedoman dalam setiap langkah kehidupan anak tersebut.

Orang tua dalam keluarga memegang peranan yang sangat penting untuk mendidik anak khususnya Pendidikan Agama Kristen. Meskipun orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan kerohanian anak, tetapi orang tua harus menyadari bahwa Tuhanlah yang mengubah hati anak, orang tua hanya alat yang dipakai Tuhan dalam proses itu.⁶ Sebagaimana yang dijelaskan dalam I Korintus 3:6 bahwa, Paulus menanam, Apolos menyiram, tetapi Allah yang memberi pertumbuhan. Kerohanian adalah sikap hidup yang mengamalkan daya Roh kudus dalam diri kita, supaya kita berkembang menjadi citra Allah

¹Hariato GP, *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta: ANDI, 2012), 69.

²Samuel Sidjabat, *Strategi Pendidikan Kristen* (Yogyakarta: ANDI, 1994), 63.

³Paulus Lilik Kristianto, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: ANDI, 2006), 137.

⁴Sudirman Lase, *Pendidikan Agama Kristen Kepada Orang Dewasa* (Medan: MITRA, 2011), 61.

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga* (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2014), 3.

⁶Scott Turansky, dan Joanne Miller, *Menjadi Orang Tua Kristen* (Jakarta Barat: Nafiri Gabriel, 2014), 163.

yang semakin sesuai dengan cita-cita Sang Pencipta, di mana di dalamnya Roh Kudus mendorong setiap orang beriman dan memampukannya untuk mencapai tahap kedewasaannya dalam Kristus.⁷

Dari hasil sementara penulis, di mana penulis mewawancarai salah satu dari orang tua anak, dan orang tua tersebut mengatakan bahwa Pusat Pengembangan Anak merupakan tempat yang cukup sebagai tempat di mana anak mendapatkan Pendidikan Agama Kristen.⁸ Orang tua tidak menyadari bahwa pertumbuhan kerohanian anak sangat dipengaruhi oleh orang tua anak, baik buruknya masa depan kerohanian anak banyak dipengaruhi oleh pendidikan dalam keluarganya terlebih khusus Pendidikan Agama Kristen. Oleh sebab itu, orang tua hendaknya mulai mengajarkan kepada anak-anaknya tentang nilai-nilai kristiani sejak dini. Kesadaran ini harus dimiliki oleh setiap orang tua bahwa ia bertanggung jawab atas pertumbuhan moral dan kerohanian anak-anak mereka.⁹

Orang tua memiliki kewajiban yang tidak dapat dihindari, yaitu memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani sehingga anak tersebut tumbuh dengan normal, sehat dan cerdas.¹⁰ Oleh sebab itu dalam keluarga, anak-anak perlu mendapatkan pelajaran dari orang tua, dan tentunya orang tua perlu mengajar anak tersebut dengan lemah lembut, dan penuh kasih sayang. Dalam keluarga inilah bagaimana orang tua mengajarkan anak-anaknya untuk takut akan Tuhan, karena takut akan Tuhan adalah hal yang sangat mendasar untuk anak-anak dalam pertumbuhan kerohaniannya.

Compassion yang dikenal dengan Pusat Pengembangan Anak, adalah sebuah organisasi yang mengembangkan anak secara holistik. Yayasan ini terdapat di berbagai Negara, dan salah satunya di Indonesia. Di Indonesia sendiri, *Compassion* berkantor di Manado dan Bandung, *Compassion* Indonesia berdiri sejak tahun 1968.¹¹ Di Kabupaten Kutai Barat, ada beberapa Pusat Pengembangan Anak, salah satunya adalah PPA ID 0539 El-shaday Muara Jawaq. Dari hasil wawancara sementara penulis, di mana penulis mewawancarai salah satu orang tua anak, dan dia mengatakan bahwa, Pusat Pengembangan Anak merupakan tempat untuk menitipkan anak-anak untuk dididik dan saya merasa bahwa Pusat Pengembangan Anak sudah cukup sebagai tempat untuk mendapatkan Pendidikan Agama Kristen.¹² Dengan melihat penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa, fungsi pendidikan seakan-akan sudah diserahkan kepada lembaga pendidikan seperti sekolah, sehingga tugas orang tua dalam penentuan pengetahuan anak-anaknya menjadi jauh lebih mudah, ini merupakan suatu masalah jika orang tua di dalam keluarga tidak menyadari dan memahami fungsinya sebagai orang tua. Dalam hal ini orang tua mempercayakan secara penuh tanggung jawab untuk mengajarkan Pendidikan Agama Kristen kepada Pusat Pengembangan Anak melalui tutor-tutor atau guru-guru yang bertanggung jawab mengajarkan Pendidikan Agama Kristen.

⁷Tati Pribadi, *Penerapan Moral Bagi Anak Usia Dini* (Bandung: Bina Media Informasi, 2010), 26.

⁸Rosita, Wawancara oleh penulis, Muara Jawaq, 13 Juni 2017.

⁹Elsyana Nelce Wadi dan Elisabet Selfina, "Peran Orang Tua Sebagai Keluarga *Cyber Smart* Dalam Mengajarkan Pendidikan Kristen Pada Remaja GKII Ebenheizer Sentani Jayapura Papua," *Jurnal Jaffray* 14, No. 1 (April 2016): 80.

¹⁰Elisabeth, *Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Anak Usia Dini* (Bandung: Bina Media Informasi, 2009), 14.

¹¹Adidarmawan, "Sejarah *Compassion*," diakses 6 Januari 2018, [ebil.unikom.ac.id /disk/jbptunikompp-gdl-adidarmawa](http://ebil.unikom.ac.id/disk/jbptunikompp-gdl-adidarmawa).

¹²Rosita, Wawancara Oleh Penulis, Muara Jawaq, 13 Juni 2017.

Hal ini merupakan masalah yang serius yang akan dihadapi oleh anak-anak jika orang tua tidak menyadari akan tanggung jawabnya sebagai orang tua dalam keluarga dalam mendidik anak untuk mengenal Tuhan Yesus dan nilai-nilai kekristenan.

Seharusnya masalah itu tidak terjadi, sebab keluarga yang adalah lembaga pertama yang ditetapkan Allah dan Allah mendirikan keluarga dengan tujuan anak belajar dari orang tua dan tidak ada tempat yang lebih baik dan penting untuk merawat kehidupan Rohani dengan cara menaburkan nilai-nilai kristiani, selain keluarga. Hal inilah yang perlu disadari oleh orang tua bahwa keluarga merupakan mitra Allah dalam menanamkan nilai-nilai kristiani kepada anak. Oleh sebab itu, orang tua seharusnya tidak sepenuhnya menitipkan anak-anaknya di Pusat Pengembangan Anak ID 0539 El-shaday Muara Jawaq sebagai tempat untuk mendapatkan Pendidikan Agama Kristen.

Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok masalah yang dibahas dalam tulisan ini ialah:

Pertama, apakah Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga dapat mempengaruhi pertumbuhan kerohanian anak usia 9-11 tahun di Pusat Pengembangan Anak ID 0539 El-shaday Muara Jawaq?

Kedua, apa peran orang tua dalam mengajarkan PAK bagi kerohanian anak ID 0539 El-shaday Muara Jawaq?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga terhadap pertumbuhan kerohanian anak di Pusat Pengembangan Anak ID 0539 El-shaday Muara Jawaq Kutai Barat.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian skripsi ini sebagai mana yang diharapkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

Pertama, untuk menambah wawasan penulis tentang kajian Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga terhadap pertumbuhan kerohanian anak di Pusat Pengembangan Anak ID 0539 El-shaday Muara Jawaq Kutai Barat.

Kedua, melalui skripsi ini penulis berharap dapat bermanfaat bagi orang tua untuk lebih memperhatikan anak-anak dalam belajar baik di rumah maupun di Pusat Pengembangan Anak.

Ketiga, sebagai salah satu syarat dapat memperoleh gelar kesarjanaan pada program studi S-1 PAK Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar.

Metodologi Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa:

Pertama, kajian perpustakaan yaitu dengan menggunakan buku-buku dan internet yang berkaitan dengan Kajian Pendidikan Agama Dalam Keluarga terhadap pertumbuhan kerohanian anak.

Kedua, mengadakan observasi dengan terjun langsung ke lapangan dengan menyebarkan angket secara tertutup kepada anak.

Ketiga, mengadakan wawancara kepada orang tua anak.

Batasan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya berfokus pada anak Kristen usia 9-11 tahun ID 0539 El-shaday Muara Jawaq.

Kesimpulan

Pertama, berdasarkan hasil penelitian di atas sebelumnya, maka didapati bahwa pertumbuhan kerohanian yang akan dialami oleh seorang anak sangat bergantung kepada pendidikan Kristen di dalam keluarga. Pertumbuhan secara rohani merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan. Karena itu, orang tua sebagai pendidik utama harus memberikan pengajaran sekaligus keteladanan yang baik sehingga dapat memberikan pengaruh yang baik pula kepada anak terutama dalam membangun kerohanian anak. Dengan adanya pendidikan Kristen yang baik, maka anak pun dapat bertumbuh secara rohani dengan baik.

Kedua, keteladanan orang tua kepada anak-anak merupakan salah satu faktor yang sangat berperan penting dalam pendidikan agama Kristen. Hal yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bahwa, keteladanan orang tua adalah salah satu upaya pendidikan Kristen yang sangat memengaruhi pertumbuhan kerohanian anak. Ini terjadi karena pada dasarnya adalah figur yang lebih mengikuti apa yang dilihat dan dianggap baik untuk diikuti. Oleh karena itu, orang tua memiliki tanggung jawab yang besar di dalam memberikan keteladanan yang layak dan patut diikuti sehingga anak dapat belajar dari hal-hal yang dapat dilihat dari kehidupan orang tua.

Ketiga, pertumbuhan kerohanian anak adalah tujuan yang utama dalam pendidikan agama Kristen. Anak harus ditolong untuk dapat membangun dirinya secara rohani dengan adanya pendidikan Kristen yang tepat. Orang tua memiliki peran untuk membimbing anak kepada prioritas pendidikan Kristen yang sesuai kehendak Tuhan. Karena itu, pendidikan agama Kristen di dalam keluarga harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat menolong setiap anak untuk dapat bertumbuh ke arah yang benar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai secara rohani.

Keempat, anak-anak harus mampu menyatakan kehidupan rohaninya dengan benar. Ini menjadi bukti bahwa pendidikan Kristen di dalam keluarga telah dilaksanakan dengan tepat. Orang tua perlu mendorong setiap anak untuk mampu mempraktikkan setiap kebenaran yang telah diterima sebagai hasil pendidikan sekaligus menjadi bukti buah-buah Roh yang harus diterapkan dalam kehidupan anak sehari-hari. Pertumbuhan kerohanian seorang anak dapat dilihat dari kebiasaan dan tingkah laku anak sehari-hari. Jadi, tanpa ada bukti pertumbuhan rohani, maka sebenarnya pendidikan agama Kristen di dalam keluarga belum berjalan dengan baik.

Kepustakaan

- Ali, Mohamad. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa, 1985.
- Barney, Kanneth. *Rumah Tangga Kristen*. Malang: Gandum Mas, 1977.
- Beckwith, Ivy. *Gembalakanlah Anak-Anak Domba-Ku*. Yogyakarta: ANDI, 2011.
- Beerst, Gilbert. *Orang Tua Berbicaralah Dengan Anak Anda*. Bandung: Kalam Hidup, 2003.
- Cully, Iris V. *Dinamika Pendidikan Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Drost, M. G. I. J. *Sekolah Mengajar Atau Mendidik?* Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Dobson, James. *Kendalikan Selagi Mampuh*. Bandung: Kalam Hidup, 2003.
- _____. *Masalah Membesarkan Anak*. Bandung: Kalam Hidup, 1982.
- Dodson, Fitzhugh. *Mendisiplinkan Anak Dengan Kasih Sayang*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991.
- Drescher, John M. *Tujuh Kebutuhan Anak*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Elisabeth. *Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Anak Usia Dini*. Bandung: Bina Media Informasi, 2009.
- Fachrudin. "Peran Pendidikan Agama dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim* 9, No 1 (2011): 1-16.
[http://download.portalgaruda.org/article.php?article=252706&val=6813&title=Pera nan%20Orang%20Tua%20dalam%20Memberikan%20Pendidikan%20Seksual%20 pada%20Anak](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=252706&val=6813&title=Pera%20nan%20Orang%20Tua%20dalam%20Memberikan%20Pendidikan%20Seksual%20pada%20Anak)
- Gunarsa, Singgih D. dan Yulia Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012..
- Homrighausen, E. G. dan I. H. Enklaar. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985.
- Khui, Chang Fa. *Garam dan Terang Bagi Keluarga*. Indonesia: Pionir Jaya, 2009.
- Kristianto, Paulus Lilik. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: ANDI, 2006.
- Lase, Sudirman. *Pendidikan Agama Kristen Kepada Orang Dewasa*. Medan: Mitra, 2011.
- Lewis, Paul. *40 Cara Mengarahkan Anak*. Bandung: Kalam Hidup, 1997.
- Manurung, Brenggan. *Menjadi Ayah Yang Efektif*. Bandung: Pionir Jaya, 2003.
- Mika, Mika, dan Petronella Tuhumury. "Implementasi Strategi Pembinaan Menuju Pertumbuhan Rohani Pemuda Gkii Jemaat Sidu'ung Muara Berau" *Jurnal Jaffray* [Online], Volume 11 Nomor 2 (2 Oktober 2013).
- Mutak, Alfius Areng. "Disiplin Rohani Sebagai Praktek Ibadah Pribadi." *Jurnal Theologi Aletheia* 18, No.10 (Maret 2016): 1-24.
- Nadeak, Wilson. *Keluarga Lembaga Bahagia*. Bandung: Kalam Hidup, 2008.
- Nainggolan, John M. *Menjadi Guru Agama Kristen*. Jabar: Generasi Info Media, 2007.
- _____. *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan dan Profesi*. Bandung: Bina Media Informasi, 2010.

- P., Harianto G. *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: ANDI, 2012.
- Pribadi, Tita. *Penerapan Moral bagi Usia Anak Dini*. Bandung: Bina Media Informasi, 2010.
- Riggs, M. Ralph. *Sekolah Minggu Yang Berhasil*. Malang: Gandum Mas, 1983.
- Salam, Burhanuddin. *Pengantar Pedagogik*. Jakarta: Bineka Cipta, 1997.
- Setiawani, Mary Go. *Menerobos Dunia Anak*. Bandung: Kalam Hidup, 2000.
- Sidjabat, B. S. *Membesarkan anak Dengan Kreatif*. Yogyakarta: ANDI, 2012.
- Sijabat, Samuel. *Strategi Pendidikan Kristen*. Yogyakarta: ANDI, 1994.
- Simanjuntak, Julianto dan Roswitha Ndraha. *Tidak Ada Anak Yang Sulit*. Yogyakarta: ANDI, 2009.
- Rochaniningsih, Nunung Sri. "Dampak Pergeseran Peran dan Fungsi Keluarga pada Perilaku Menyimpang Remaja." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 2, No. 1 (2014): 58-70.
- Subagyo, Andreas B. *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004.
- Tarpin. "Pandangan Kristen Tentang Dosa: Asal Mula dan Cara Mengatasinya." *Jurnal Ushsuluddun XVI*, No. 2 (Juli 2010): 222-250.
- Thompson, L. Marjorie. *Keluarga Sebagai Pusat Pembentukan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Tong, Stephen. *Keluarga Bahagia*. Surabaya: Momentum, 2006.
- Tripp, Tedd. *Mengembangkan Anak-Anak*. Malang: Gandum Mas, 2002.
- Turnip, Genti dan Dame Taruli Simamora dan Rida Gulton. *Pendidikan Agama Kristen Kepada Anak-Anak*. Medan: CV. Mitra, 2011.
- Turansky, Scott dan Joanne Miller. *Menjadi Orang Tua Kristen*. Jakarta: Nafiri Gabriel, 2013.
- Wadi, Elsyana Nelce dan Elisabet Selfina. "Peran Orang Tua Sebagai Keluarga Cyber Smart Dalam Mengajarkan Pendidikan Kristen Pada Remaja GKII Ebenheizer Sentani Jayapura Papua." *Jurnal Jaffray* 14, No. 1 (April 2016): 78-92.
- Wijanto, Jarot. *Mezbah Keluarga*. Jakarta: Suara Pemulihan, 2012.
- Wijaya, Hengki (ed.). *Metodologi Penelitian Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar, 2016.
- Yorkey, Mike. *Ingin Anak Unggul*. Jakarta: Harvest Publication House, 1997.